

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan lebih baik di masa mendatang.¹

Atas pentingnya pendidikan, dalam hal ini pemerintah mengarahkan perhatiannya terhadap pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan bagian penting dalam pemabangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.²

¹Amier Daien Indarkusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 27

²Undang-undang RI No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Perwujudan manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidik dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan professional di bidangnya. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik dan proses belajarnya yaitu memberikan teladan dan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Seorang guru juga bukan hanya bertanggung jawab sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing. Untuk itu guru harus memahami segenap aspek pribadi peserta didiknya, untuk memberikan penanganan yang baik terhadap peserta didik.³

Ajaran Agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt sangat menjunjung tinggi orang yang berilmu. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tersebut diantaranya adalah guru-guru agama Islam yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tidak saja lembaga pendidikan agama tetapi lembaga-lembaga pendidikan umum, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Masalah

³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 17

pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian yang lebih *intensif*, mengingat betapa pentingnya pembelajaran Agama Islam, karena menyangkut kehidupan sosial yang mana kita harus bermasyarakat terhadap semua orang.

Pendidikan Islam mengemban misi melahirkan manusia yang tidak hanya memanfaatkan persediaan alam, tetapi juga manusia mau bersyukur kepada yang membuat manusia dan alam, memperlakukan manusia sebagai khalifah dan memperlakukan alam tidak hanya sebagai objek penglihatan semata, tetapi juga sebagai komponen integral dari system kehidupan. Pendidikan Islam, tidak lain adalah upaya mengefektifkan nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transpormasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia.⁴

Sikap belajar dalam proses interaksi belajar mengajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Mohd. Ahtiyah al-abrasy, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan Islam mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.⁵ Allah Swt berfirman tentang Pakir dan miskin dalam Q.S. Al-Baqarah/02:177 yang berbunyi:

⁴Fathurrahman, Pupuh, dan Sutikno, Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsp Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 121-122

⁵M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 15

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
الزُّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عٰهَدُوا وَالصَّٰرِغِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt menegaskan bahwa kebajikan itu tidak hanya beriman kepada Allah, mendirikan sholat, akan tetapi memberikan harta yang dicintainya kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang meminta-minta adalah termasuk sebagian dari beriman kepada Allah Swt. Jadi jelas bahwa memperhatikan anak jalanan yang tidak sekolah, meminta-minta di jalanan, mengemis, menjual kuran dan sebagainya merupakan perbuatan kebajikan dan tanggung jawab kita bersama.

Kemungkinan pada kenyataannya, masih banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya, bahkan sampai ada anak-anak yang terpaksa hidup dan bekerja di jalanan, anak-anak seperti inilah yang disebut anak jalanan. Anak jalanan itu ada yang menjadi *loper* Koran, pengemis, dan pengamen hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya bahkan keluarganya.

Padahal di atas sudah dijelaskan tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur,

berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Salah satu cara untuk mengatasi anak jalanan adalah dengan melakukan pembinaan sosial yang integratif. Dimulai dari pembentukan persepsi (bahwa mengemis dan mengamen bukan solusi akhir) dan cara pandang. Kemudian pemberian motivasi tentang harga diri atau ketinggian derajat manusia. Terakhir yakni *character building* (pembentukan karakter), karakter mandiri dan siap berkompetisi nampaknya perlu ditekankan sebagai modal dasar mereka.

Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kementerian Agama dan lembaga terkait lainnya memiliki tanggung jawab penuh atas masa depan anak jalanan, maka dari itu lembaga terkait harus memiliki metode dan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah anak jalanan ini. Karena permasalahan anak jalanan di Kota Banjarmasin cukup memprihatikan, pemerintah dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin mengambil tindakan yang tepat yakni memberikan pendidikan sekolah gratis untuk anak jalanan dengan mendirikan rumah singgah bagi anak jalanan yang bertempat di wilayah Jl. Pasar Lima RT. 20, RW.07 Kel. Kertak Baru Ilir Kec. Banjarmasin Tengah.

Kehidupan di jalanan adalah kehidupan yang keras dan pastinya akan mempengaruhi sikap, tingkah laku serta kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, kepala sekolah anak jalanan pasar Lima Banjarmasin lebih menekankan pada sektor pendidikan keagamaan anak jalanan di rumah singgah anak jalanan.

Rumah singgah anak jalanan pasar Lima Banjarmasin mempunyai urgensi yang sangat besar bagi anak jalanan di Kota Banjarmasin, mereka biasa bersekolah gratis tanpa memikirkan biaya sepeserpun, bahkan mereka mendapat uang saku setiap bulannya.

Fungsi dan tujuan rumah singgah. Rumah singgah anak jalanan adalah sarana untuk merehabilitasi dan mendidik anak-anak terlantar yang hidup di jalanan dengan di bina dan didampingi oleh yayasan dan sepenuhnya di awasi oleh Dinas Sosial. Rumah singgah anak jalanan merupakan tempat di mana anak-anak terlantar yang hidup di jalanan memperoleh tempat tinggal dan memperoleh perhatian atau pendampingan layaknya sebuah keluarga. Selain itu, rumah singgah anak jalanan merupakan tempat dimana anak-anak terlantar yang hidup di jalanan mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal sehingga anak-anak jalanan yang masih memiliki orang tua dapat kembali dalam pengasuhan orang tua dan dapat diterima oleh masyarakat umum.

Ketika peneliti mengadakan observasi atau penjajakan awal di sekolah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin, diketahui bahwa jadwal masuk sekolah anak jalanan yaitu hari Senin-Sabtu pukul 08.00-11.00 WIB, mengingat bahwa sebagian anak jalanan juga bekerja setelah mereka pulang sekolah. Rumah singgah anak jalanan ini memiliki 2 ruangan SD dan SMP dengan jumlah murid kurang lebih sekitar 70 orang. Adapun jumlah guru di rumah singgah ini sebanyak 8 orang termasuk juga dengan kepala sekolahnya yang berasal dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Rumah singgah ini memiliki metode pendidikan yang fleksibel dengan kondisi anak jalanan, peraturan dibuat lentur, misalkan seperti siswa tidak boleh ribut atau berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan tentang materi yang telah disampaikan akan tetapi pada kenyataannya berlawanan, oleh karena itu peraturan tersebut tidak terkesan membatasi atau mengekang anak jalanan, sehingga mereka merasa termotivasi untuk menuntut ilmu ke sekolah.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dimana seorang pendidik memperhatikan metode, strategi, yang akan digunakan ketika proses pembelajaran dilaksanakan, tanpa metode dan strategi yang tepat maka peserta didik mudah bosan pada proses pembelajaran. Dan seharusnya sebelum memasuki ke ruangan kelas guru seharusnya menyiapkan perencanaan yang berbentuk RPP agar ketika di dalam kelas pembelajaran terarah.

Setiap sekolah pasti ditemui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga di rumah singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin. Mata pelajaran Agama Islam di rumah singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin menekankan kepada pendidikan akhlak dan ibadah siswa, karena untuk anak jalanan sendiri yang paling utama adalah pembentukan etika dan agar kelak siswa menjadi manusia yang berakhlak baik atau akhlakul karimah. Namun, ada saja hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di rumah singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara teori dalam proses pembelajaran ada kegiatan yang harus dilakukan seperti menyiapkan

metode, strategi, RPP dan lainnya. Sedangkan dalam pelaksanaannya belum tentu sesuai dengan teori yang ada seperti yang penulis lihat pada saat observasi.

Bertolak dari alasan di atas dengan teriring basmallah dan doa serta meemohon pertolongan kepada yang mempunyai kesempurnaan ilmu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang di susun dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Selanjutnya, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran beberapa istilah pada judul penelitian ini maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efesien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari hasil penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut”.⁶

⁶Ahmad Rohani, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995, cetakan perbaikan), hal. 2

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah tentang ketentuan-ketentuan mengenai seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dia harus mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan pembelajaran berupa RPP, silabus, metode dan strategi yang akan disampaikan di rumah singgah anak jalanan pasar lima Banjarmasin meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi.

2. Agama Islam

Agama menurut istilah adalah sesuatu yang membawa kepada peraturan atau hukum yang harus dipatuhi, sedangkan Islam secara istilah adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai dan menyerahkan diri kepada Allah, patuh dan tunduk kepada-Nya serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Agama Islam yang dimaksud dalam judul ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang berupa tindakan atau sikap seperti menyebutkan nama-nama sholat, membaca Alquran, *berakhlakul karimah* serta mengikuti segala bentuk yang bernuansakan Islam.

3. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan *psykis*) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya.⁷

⁷Sianan Simanjuntak, *Perilaku Sosial Anak Jalanan*, <http://tiana-simanjuntak.blogspot.com/2017/01/20/makalah-isbd-perilaku-sosial-anak-html>

Anak jalanan dapat di kelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan hubungan dengan orang tuanya, yaitu: pertama, anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, tidak sekolah dan tinggal di jalanan (*children the street*). Kedua, anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, kembali ke orang tua selama seminggu bahkan sebulan sekali (*children one the street*). Ketiga, anak yang masih sekolah atau sudah putus sekolah, yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).⁸

Pasal 9 ayat (1) UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, juga menjelaskan bahwasanya pendidikan dan pengembangan pribadi itu adalah hak setiap anak.⁹ Pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka, sebab anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa. Anak memerlukan kasih sayang, kasih sayang terhadap anak adalah sebagai *fundamen* pendidikan.

Dari beberapa definisi di atas anak jalanan adalah seseorang yang berumur di bawah 15 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.

⁸Tata Sodrajat, *Mengenal Program Penanganan Anak Jalanan*, (Jakarta: Makalah Untuk Pelatihan Beramting Pendamping Anak. YKAI, 1997), h.

⁹Pasal 9 ayat (1) UU no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan: “Setiap anak ber hak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya

Anak jalanan atau sering disingkat “Anjal” adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki dengan keluarganya. Yang dimaksud anak jalanan di judul ini adalah anak jalanan yang menuntut ilmu yang masih berumur pelajar untuk SD yaitu 7-15 tahun di rumah singgah Pasar Lima Banjarmasin.

4. Rumah Singgah Pasar Lima Banjarmasin

Secara etimologi, rumah singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka.¹⁰

Rumah singgah yang penulis maksud di sini adalah rumah Singgah yang mempunyai dua ruangan belajar yang terdiri dari ruangan SD dan SMP, dan untuk ruangan SD adalah tempat mereka berkumpul membuka pelajaran seperti membaca doa, membaca asmaul husna, dan membaca surah-surah pendek Juz Amma, termasuk SMP juga berkumpul di ruangan SD tersebut, setelah selesai membuka pelajaran maka yang SMP kembali duduk ke ruangan mereka masing-masing. Adapun yang SD tetap duduk di tempat mereka masing-masing karena setelah selesai membuka pelajaran maka pembelajaran akan di mulai, ternyata di lapangan penulis melihat ada sebagian siswa yang menggunakan meja panjang dengan duduk lesehan atau duduk di lantai dengan posisi menghadap papan tulis di depan. Untuk fasilitas sendiri di sana cuma menggunakan fasilitas seadanya seperti media dan

¹⁰Badan Kesejahteraan Sosial Nasional , *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, (Jakarta: 2000), h. 96.

juga papan tulis yang digunakan dalam pembelajaran, namun tidak mengurangi pengetahuan dan keterampilan siswa di Pasar Lima Banjarmasin.

Setelah pembelajaran berakhir, maka semua siswa yang ada di ruangan SMP kembali lagi berkumpul atau bergabung di ruangan SD untuk menutup pembelajaran. Rumah singgah ini juga di bawah naungan langsung oleh lembaga khusus Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk memenuhi pendidikan anak-anak jalanan yang mayoritas ekonomi orang tuanya di bawah garis kemiskinan yang dibangun di Pasar Lima Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Agar terarah permasalahan yang diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu:

- a. Untuk mengkaji seberapa berhasilkah pelaksanaan pembelajaran agama islam di rumah singgah anak jalanan pasar lima Banjarmasin
- b. Sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya ilmiah dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penulis selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
- d. Penambah Khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin.
- e. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait dan ada hubungan dengan anak jalanan.
- f. Sebagai bahan informasi bagi anak jalanan, orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap pemurdatan dan diskriminasi perkotaan. Sebagai bahan informasi dan bahan peneliti lainnya di masa akan datang, yang

ingin meneliti masalah yang sama baik secara luas maupun lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh jenjang pendidikan program S. I (Strata Satu) di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Di Banjarmasin terdapat beberapa sekolah khusus untuk anak jalanan, salah satunya adalah rumah singgah anak jalanan, dimana anak jalanan sendiri terkesan sangat jauh dari dunia pendidikan, namun beda halnya dengan anak jalanan disekitar pasar lima Banjarmasin
2. Pendidikan agama Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dengan baik, tidak terkecuali pula pada anak-anak jalanan.
3. Dengan mengetahui proses pembelajaran Agama Islam oleh guru mata pelajaran Agama Islam dalam menghadapi anak-anak jalanan. Dengan demikian, diharapkan guru lebih mampu dalam menghadapi anak-anak jalanan dan dapat menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk anak-anak jalanan.
4. Selain anak-anak lainnya, anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka sanga memerlukan pendidikan tentang

keagamaan sebagai benteng dalam menjalani kehidupan di jalanan, karena sebagaimana diketahui bersama bahwa kehidupan di jalanan sangat keras.

5. Karena anak jalanan merupakan anak-anak yang jauh dari perhatian orang tua ataupun keluarga dan terus bekerja untuk menafkahi diri sendiri maupun keluarga, tanpa adanya kesempatan menuntut ilmu baik itu bidang umum maupun bidang Agama yang akan menjamin masa depannya dunia maupun akhirat.

Dari alasan tersebut dan tinjauan lapangan secara singkat yang dilakukan penulis sebelum mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin”**, ternyata segala hal yang ada di dalam rumah singgah sebut baik itu rancangan pendidikannya, alokasi waktu proses belajar mengajarnya, metode pembelajarannya sangat menyesuaikan dengan kondisi anak jalanan.

Oleh karena posisi penulis sekarang adalah mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, maka penulis mengerucutkan penelitiannya agar terjadi *sinkronisasi* dengan jurusan dan konsentrasi penulis ambil, yaitu hanya Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di rumah singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan hal tersebut di atas itulah penulis mengangkat judul **“Pelaksanaan pembelajaran agama islam di rumah singgah anak jalanan pasar lima Banjarmasin”** dan berharap judul yang penulis angkat tersebut efektif

atau tepat guna dan memiliki urgensi yang besar terhadap mata pelajaran Agama Islam di rumah singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

G. Peneitian Terdahulu

Dalam peninjauan literatur yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian lain yang pembahasannya berkenaan dengan pendidikan atau pembinaan keagamaan terhadap anak jalanan, yaitu:

1. Menurut Drs. Wahid Khozin, M. Si adalah peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, kesimpulan dari penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Keagamaan Pada Komunitas Anak Jalanan”, yaitu:
 - a. Anak jalanan yang menjadi sasaran penelitian adalah anak jalanan yang tinggal di rumah singgah dan anak jalanan yang masih liar.
 - b. Penyebab mereka menjadi anak jalanan yang terbesar adalah karena, pertama, kondisi orang tua yang tidak harmonis dalam membina keutuhan keluarga, kedua, kemiskinan ekonomi keluarga dan ketiga, lingkungan sosial.
 - c. Tidak ada jenis pendidikan dan bentuk pendidikan keagamaan secara khusus yang diberikan kepada anak jalanan, demikian juga lembaga dan perorangan yang terlibat.

- d. Dilihat dari jenisnya, pendidikan keagamaan pada anak jalanan berkisar pada pembinaan mental yang berisi keimanan dan akhlak, belajar membaca iqra/al-Qur'an dan belajar shalat.
- e. Sebagai anak jalanan merasa perlu pendidikan keagamaan, namun mereka tidak tahu harus belajar di mana dan dengan siapa.

Rekomendasi

- a. Perlu ada formula kebijakan Kementarian Agama yang khusus menyentuh pendidikan keagamaan anak jalanan.
 - b. Perlu pembakalan khusus bagi penyuluh agama yang ada di Kandepag seperti keterampilan pendampingan dalam bidang pendidikan keagamaan sehingga mampu menyentuh anak jalanan, khususnya anak jalanan yang masih liar.
 - c. Untuk pendidikan keagamaan anak jalanan yang masih liar, perlu dibangun ruang-ruang khusus yang fleksibe, yang bias menyesuaikan tempat dimana anak jalanan pangkal.
 - d. Perlu kerjasama dengan unit terkait, seperti Dinas Sosial khususnya Bidang Rehabilitasi anak, yang selama ini menangani anak jalanan.¹¹
2. Menurut Husin Hasan Basri adalah peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badang Litbang dan Diklat Kementeerian Agama RI,

¹¹Wahid Khozin, *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, Volume 6, Nomor 3, Juli-September, 2008), h. 37-50

beliau meneliti tentang pendidikan keagamaan anak jalanan yang diangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Pendidikan Keagamaan Pada Masyarakat Marginal : Kasus Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan”.

Dari hasil penelitian yang beliau lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa anak jalanan yang tinggal di rumah singgah Ahmad Dahlan terjadi dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua dan kehendak sendiri. Sedangkan proses menjadi anak binaan di rumah singgah karena direkrut oleh pekerja sosial rumah singgah Ahmad Dahlan dan diajak oleh anak yang terlebih dahulu menghuni rumah singgah tersebut.

Karena anak jalanan itu tinggal di rumah singgah, maka secara otomatis mendapatkan pendidikan keagamaan dari lembaga tersebut, tidak ada bentuk pendidikan keagamaan Islam secara khusus (diniyah dan pesantren) yang diberikan kepada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan. Namun, jenis pendidikan keagamaan yang diberikan rumah singgah Ahmad Dahlan adalah pengajian Alquran, praktik shalat, wudhu, tayamum dan yang berhubungan dengan Agama Islam.

Meskipun demikian, dapat direkomendasikan bahwa perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama untuk menugaskan para penyuluh, para da'i atau relawan untuk memberikan pelayanan pendidikan keagamaan kepada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan. Karena anak jalanan dalam penelitian ini berkategori *children on the street* (anak yang bekerja di jalanan) yang masih bisa

dijangkau, maka bagi para penyuluh agama untuk menambah ke tipe anak yang hidup benar-benar di jalanan karena anak-anak dalam kategori ini belum mendapatkan pelayanan pendidikan agama dan keagamaan. Karena itu, bagi kategori anak yang hidup di jalanan diperlukan ruang khusus bagi mereka terkait dengan pendidikan keagamaan.

3. Menurut Karnaji (1999) Menulis skripsi yang berjudul “Anak Jalanan dan Upaya Penanganannya di kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan hasil yang menggambarkan karakteristik anak jalanan yang herterogen dan adanya alternatif untuk menyusun pengembangan dan kebijakan untuk mengatasinya yang disesuaikan dengan karakteristik anak jalanan yang ada di kota Surabaya.
4. Sri Datun Nisa (2007) Skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Melati Banjarbaru” menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di panti sosial karya wanita “Melati Banjarbaru adalah ceramah agama, membaca Alquran, peringatan hari-hari besar Islam dan shalat yang sudah berjalan baik, kendatipun demikian terdapat beberapa faktor yang menghalangi pelaksanaan pembinaan kegiatan tersebut, meliputi: latar belakang pendidikan wanita rawan sosial ekonomi, minat, pengalaman keagamaan, tenaga pembinaan keagamaan, waktu yang tersedia, motivasi, materi, metode pembinaan dan fasilitas.

5. Menurut Hayatun Nufus (2011) Dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Jalanan di Lokasi Perempatan Masjid Agung Banjarmasin” mendeskripsikan bahwa pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan shalat, belajar membaca Al-quran dan pembinaan Akhlak.

Namun ada juga kendala dalam menjalankan pembinaan ini, yaitu faktor minat anak jalanan yang kurang terhadap pembinaan keagamaan dikarenakan mereka belum mengerti tentang pembinaan itu sendiri dan manfaat bagi dirinya, faktor kesadaran anak jalanan yang merasa terpaksa ikut dalam pembinaan keagamaan dan juga ikut-ikutan teman, faktor sarana dan prasarana yang sangat kurang, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan yang tidak kondusif merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di lokasi penelitian tersebut.

Demikianlah hasil penelitian yang telah mereka lakukan, dan penelitian itu menjadi acuan bagi proses pembuatan karya ilmiah yang sedang penulis buat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis tentang pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin serta hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin

Bab III metode dan jenis penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, Pengolaan data, Analisis Data dan Prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.